

# Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Produk Lokal di Desa Koto Benai Kabupaten Kuantan Singingi

Sumiarsih, Adriman, Isma Mulyani

Universitas Riau

\* [eni.sumiarsih@lecturer.unri.ac.id](mailto:eni.sumiarsih@lecturer.unri.ac.id)

**Abstrak** Desa Koto Benai yang sudah memiliki banyak potensi dan peluang untuk dikembangkan. Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan agar masyarakat Desa Koto Benai dapat mengembangkan produk lokal yang ada di desa ini agar menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang datang berkunjung ke desa tersebut Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian berdasarkan masalah prioritas mitra maka akan dilaksanakan kegiatan berupa: Survey, Pelatihan, dan Pendampingan Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Produk lokal di Desa Koto Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dengan metode ceramah dan praktek langsung. Alat ukur ketercapaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah minimal 50% peserta pelatihan mengalami peningkatan pemahaman mengenai manfaatnya dalam pengembangan produk lokal yang diukur melalui pre test dan post tes diberikan sebelum dan setelah pemberian materi. Berdasarkan hasil kegiatan ini masyarakat Desa Koto Benai dapat mengembangkan potensi-potensi melalui produk olahan lokal daerah yang dimiliki dengan mengemas seluruh produk-produk melalui kemasan-kemasan yang menarik. Serta masyarakat dapat meningkatkan nilai jual terhadap produk yang telah dihasilkan.

**Kata kunci:** Daya Tarik, Ekonomi Kreati, Kemasan, Nilai Tambah, Wisatawan.

**Abstract.** Koto Benai Village which already has a lot of potential and opportunities to be developed. This empowerment activity is carried out so that the people of Koto Benai Village can develop local products in this village so that it becomes a special attraction for tourists who come to visit the village. Assistance in the Implementation of the Community Empowerment Program in the Development of Local Products in Koto Benai Village, Kuantan Singingi Regency. The method used in this activity is the lecture method and direct practice. The measuring tool for the achievement of community service activities is that at least 50% of the training participants experience an increased understanding of the benefits in developing local products as measured through pre-tests and post-tests given before and after giving the material. Based on the results of this activity, the people of Koto Benai Village can develop their potentials through local processed products that are owned by packing all the products in attractive packages. And the community can increase the selling value of the products that have been produced.

**Keywords:** Attraction, Creative Economy, Packaging, Value Added, Travelers.

---

**To cite this article:** Sumarsih, Adriman, Mulyani Ismi. 2023. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Produk Lokal di Desa Koto Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *Unri Conference Series: Community Engagement 5*: 83-90.  
<https://doi.org/10.31258/unricse.5.83-90>

© 2023 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2023

---

## PENDAHULUAN

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Riau yang memiliki potensi lokal yang dapat dikembangkan dengan baik. Potensi yang dapat dikembangkan adalah potensi pariwisata, perikanan dan produk lokal khas Desa Koto Benai. Potensi wisata lokal yang dimiliki Desa Koto Benai adalah wisata alam dengan pemandangan persawahan yang luas. Potensi pariwisata, perikanan dan home industri perlu digali lebih jauh lagi serta perlu dikembangkan. Perkembangan potensi-potensi dibidang tersebut selain akan menjadi daya tarik wisata, juga sebagai penunjang perkembangan industri rumah tangga yang akan bersinergi dengan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Ekonomi kreatif dari home industri yang ada di Desa Koto Benai saat ini yaitu industri rumah tangga yang membuat produk bawang goreng saja. Selain itu, di Desa Koto Benai terdapat usaha olahan kulit sapi. Untuk potensi perikanan di Desa Koto Benai terdapat budidaya ikan arwana. Ikan arwana dari desa ini sudah banyak diburu pembeli dari luar desa koto benai. Desa ini juga penghasil ikan nila hasil keramba masyarakat setempat (Sumiarsih, et al., 2021).

Kegiatan ini merupakan kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat Desa Koto Benai yang sudah dilakukan semenjak tahun 2021 hingga sekarang. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini juga merupakan kegiatan lanjutan dari tahun 2022. Berdasarkan informasi dari masyarakat pada waktu kegiatan pengabdian tahun 2021 jika hasil ikan nila melimpah ikan nila dibiarkan saja ditepi keramba. Masyarakat umumnya tidak begitu tahu cara mengolah berbagai macam variasi olahan ikan nila tersebut. Pada tahun 2021 masyarakat Desa Koto Benai juga telah mendapatkan pelatihan mengenai Budikdamber, dilanjutkan dengan kegiatan tahun 2022 masyarakat juga diberi edukasi melalui pemberdayaan mengenai ekonomi kreatif bidang perikanan dan pariwisata. Masyarakat juga diberi edukasi mengenai homestay karena desa ini juga dijadikan sebagai desa wisata. Masyarakat juga telah membuat kerupuk ubi, doram-doram, dodol, serta olahan dari ikan nila yaitu bakso ikan nila.

Saat ini industri kreatif yang dikenal sebagai ekonomi kreatif yang menekankan pada pembaruan berupa penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat dan kreatifitas sebagai kekayaan intelektual masyarakat di desa tersebut. Di daerah pedesaan ekonomi kreatif yang berasal dari produk lokal dapat dijadikan sebagai pondasi ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dapat dimulai dari pemanfaatan hasil sumberdaya lokal berupa produk pangan (kuliner) atau non pangan. Saat ini bidang kuliner memiliki peluang yang tinggi apabila dikelola dengan baik, karena bidang ini merupakan bagian dari kebutuhan hidup manusia yang pokok. Masyarakat desa apabila dapat mengembangkan produk lokal dengan baik ini akan berdampak pada perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di desa tersebut.

Desa Koto Benai yang sudah memiliki banyak potensi dan peluang untuk dikembangkan. Pengembangan produk lokal berbasis kearifan lokal bisa dijadikan sebagai ide untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat desa untuk meningkatkan kemampuan, skill dan partisipasi masyarakat tersebut. Pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal mengandung arti peletakkan nilai-nilai setempat sebagai input penanggulangan kemiskinan (Kurniawan, 2021). Potensi Lokal mempunyai makna sebagai sumber atau kekuatan yang dimiliki oleh suatu daerah atau tempat yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan manfaat atau keuntungan bagi daerah tersebut (Sari, 2020).

Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan agar masyarakat Desa Koto Benai dapat mengembangkan produk lokal yang ada di desa ini agar menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang datang berkunjung ke desa tersebut mengingat desa ini sudah dijadikan sebagai desa wisata. Tujuan dari kegiatan ini juga memberdayakan masyarakat untuk pengembangan Desa Koto Benai sebagai desa wisata serta untuk meningkatkan pengetahuan SDM Desa Koto Benai bidang pariwisata melalui produk lokal. Diharapkan dengan dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Produk Lokal Di Desa Koto Benai Kabupaten Kuantan Singingi dengan program kemitraan dengan Desa Koto Benai sebagai mitra untuk dijadikan sebagai daerah wisata yang maju dan mandiri. Dengan dijadikannya desa sebagai daerah wisata yang mandiri dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Koto Benai, membuka lapangan pekerjaan serta menjadikan masyarakat maju, mandiri dan sejahtera.

## METODE PENERAPAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Koto Benai Kabupaten Kuantan Singingi pada bulan Juli – Agustus 2023. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian berdasarkan masalah prioritas mitra maka akan dilaksanakan kegiatan berupa: Survey, Pelatihan, dan Pendampingan Pelaksanaan Program Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Produk lokal di Desa Koto Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dengan metode ceramah dan praktek langsung. Metode ceramah yang ini dipilih untuk menyampaikan konsep tentang Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Produk local. Penggunaan metode ceramah dikombinasikan dengan memanfaatkan laptop dan LCD untuk menayangkan materi powerpoint yang

dilengkapi dengan gambar-gambar. Setelah pemberian materi dilakukan praktek langsung yaitu pengemasan untuk produk lokal yang sudah disiapkan oleh masyarakat. Kegiatan pengabdian ini melibatkan 10 orang mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) Terintegrasi Universitas Riau tahun 2023 yang ada di Desa Koto Benai. Mahasiswa ini akan membantu Kegiatan Pengabdian ini dalam pendampingan peserta khususnya pada pendampingan pada saat praktek hingga berakhir. Pada saat melakukan monitoring mahasiswa kukerta juga akan ikut mendampingi Tim Pengabdian turun ke lapangan.

Alat ukur ketercapaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah minimal 50% peserta pelatihan mengalami peningkatan pemahaman mengenai manfaatnya dalam pengembangan produk lokal yang diukur melalui pre test dan post tes diberikan sebelum dan setelah pemberian materi. Selain dari pre test dan post test untuk menilai tingkat ketercapaian kegiatan pengabdian ini dilakukan monitoring setelah kegiatan berlangsung.

Adapun teknik penyelesaian masalah pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat program kemitraan di Desa Koto Benai Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilakukan beberapa metode, diantaranya: Studi kelayakan program kemitraan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Sumberdaya Manusia desa Koto Benai.

## HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya memberikan kekuatan atau daya bagi masyarakat sehingga keluar dari permasalahan yang dihadapi. Dengan pemberdayaan masyarakat memungkinkan perubahan dengan bersandar pada kemampuan, prakarsa dan partisipasi masyarakat desa sendiri. Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi dalam konsep pembangunan berpusat pada masyarakat sebagai subyek pembangunan. Apabila melihat kondisi saat ini masyarakat desa telah terperangkap oleh kemiskinan dan keterbelakangan. Sehingga perlu ada peningkatan harkat serta martabat agar masyarakat desa bisa berdaya guna dan mandiri (Endah, 2020).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Koto Benai dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Bidang Perikanan dan Pariwisata di Desa Koto Benai Kabupaten Kuantan Singingi merupakan kegiatan lanjutan tahun ke dua. Program tahun kedua ini berfokus pada pengembangan produk lokal. Kegiatan ini telah dilakukan pada bulan Juli – Agustus 2023 dan akan diakhiri dengan kegiatan monitoring dan evaluasi diakhir program.

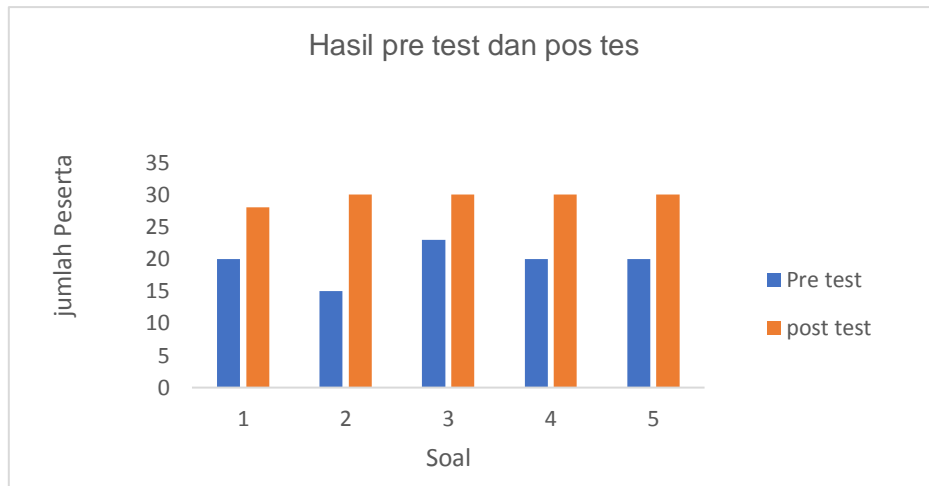


Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan ini dimulai pemberian materi dengan narasumber dari TIM Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Riau. Kegiatan dimulai dengan (1) pembukaan oleh MC yang dibantu oleh mahasiswa KUKERTA UR Terintegrasi tahun 2023, (2) sambutan perwakilan PT. RAPP, (3) Sambutan oleh Bapak Kepala Desa Koto Benai (4) sambutan dari ketua kegiatan pengabdian kepada masyarakat, (5) pemaparan materi (6) Pelatihan atau Praktek secara langsung mengenai packaging serta pemberian bantuan berupa stiker, packaging kepada kelompok UMKM yang ada di Desa Koto Benai

Kegiatan ini memberikan pengetahuan untuk pengembangan produk lokal serta bagaimana cara mengemas produk UMKM di bidang perikanan dan kegiatan pariwisata. Kegiatan ini sangat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat desa koto benai. Apabila desa koto benai sudah dijadikan sebagai desa Wisata akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Materi yang disampaikan oleh ibu Dr. Ir. Eni Sumiarsih, M.Sc mengenai pengembangan produk lokal. Dalam penyampaian materi ini, narasumber memberikan edukasi kepada masyarakat sasaran yang terdiri dari kelompok perikanan, pertanian dan kelompok UMKM. Kegiatan ini sangat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Desa Koto Benai dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat di Desa Koto Benai mendapat sambutan yang sangat baik. Tingkat ketercapaian sasaran program PKM ini adalah dapat dikatakan berhasil. Ini dapat dilihat dari hasil pretest dan posttes yang diberikan kepada peserta. Salah satu indikator keberhasilan program dapat dilihat dari partisipasi warga yang ditunjukkan dengan tingkat (jumlah) kehadiran warga pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Materi pengabdian dapat secara efektif diterima warga oleh karena disertai dengan pelatihan atau praktek secara langsung (Gambar 2).



Gambar 2. Hasil Pretest dan Posttes kegiatan PKM

Berdasarkan hasil pre test dan post tes yang pada saat pengabdian bahwa dapat dikatakan 50 % dari peserta pelatihan mempunyai bekal pengetahuan mengenai materi yang diberikan dan 50 % lagi belum memiliki pengetahuan mengenai materi yang diberikan (Gambar 10). Berdasarkan hasil nilai pre tes dan post tes dapat dikatakan kegiatan berhasil karena alat ukur ketercapaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah minimal 50% peserta pelatihan mengalami peningkatan pemahaman.

Hasil dan ketercapaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Koto Benai dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Hasil dan Ketercapaian Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Kegiatan	Target Luaran Pada Mitra
1.	Pengembangan produk lokal	90 % dari masyarakat sasaran mampu memahami tentang : 1. Pengertian Ekonomi Kreatif 2. Pengembangan Ekonomi Kreatif di Bidang Perikanan dan Pariwisata 3. Pengembangan Produk lokal Masyarakat Desa Koto Benai
2.	Praktek tentang Packaging atau kemasan	90 % dari masyarakat sasaran mampu memahami tentang : 1. Kemasan produk UMKM 2. Stiker produk UMKM 3. Harga Jual yang meningkat setelah produk dikemas dengan kemasan yang menarik - sebelum dikemas dijual di warung - Setelah dikemas dijual pada saat pameran dan harga jual meningkat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat memberikan dampak yang sangat positif, terutama mengenai packaging atau kemasan produk masyarakat Desa Wisata Koto Benai. Kemasan sebuah produk merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi banyaknya penjualan atau minatnya konsumen terhadap produk tersebut, begitu juga dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini langkah awal adalah dengan memberikan bantuan berupa alat untuk merekatkan kemasan yang siap dipasarkan agar terlihat rapi.

Bentuk sebuah kemasan produk sangat mempengaruhi daya tarik pembeli, apabila kemasan yang dibuat menarik konsumen lebih terdorong untuk membeli. Ini sesuai dengan pendapat Mufreni (2016) menyatakan bahwa bentuk kemasan sangat berpengaruh terhadap psikologis calon konsumen, dengan bentuk kemasan yang menarik dan terkesan besar akan membuat konsumen lebih tertarik membeli. Hal ini banyak diterapkan pada saat-saat tertentu biasanya pada hari raya dan libur akhir tahun, produk biasa menjadi terkesan lebih bagus dan menarik ketika dikemas bundle product sehingga terkesan lebih hemat (Mufreni, 2016).

Beberapa pelaku UMKM masih beranggapan bahwa yang terpenting adalah produk yang dipasarkan laku terjual akan tetapi tidak memperhatikan bentuk kemasan. Namun saat ini konsumen membeli suatu produk bahkan saat sebelum melihat isinya dan mencoba rasanya konsumen sudah tertarik dengan kemasan produk tersebut. Kemasan suatu produk juga perlu inovasi-inovasi kekinian agar dapat menjadi daya tarik konsumen. Ini sesuai dengan pendapat Surtati *et al.*, (2023) menyatakan bahwa bagi pelaku UMKM yang menjual produk olahan makanan dapat membuat kemasan makanan yang berbeda dan unik. Inovasi tersebut dapat dilakukan dengan metode amati, tiru dan modifikasi.

Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Koto Benai ini sama dengan hasil dari kegiatan yang dilakukan Surtati *et al.*, (2023) pada UMKM Desa Kubang Jaya mengenai Inovasi Pengemasan Produk sebagai sarana Peningkatan Daya Tarik Konsumen pada UMKM Desa Kubang Jaya berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kegiatan ini memberikan dampak yang positif dengan munculnya inovasi kemasan olahan emping. Pengembangan produk lokal pada kegiatan pengabdian ini berfokus pada cara pengemasan atau packaging produk. Pada suatu desa yang sudah memiliki potensi produk olahan apabila ingin meningkatkan omzet penjualan juga harus memperhatikan kemasan dari produk tersebut. Ini sejalan dengan pendapat Sifa *et al.*, 2022 pengemasan (*Packaging*) secara sederhana dapat juga diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan barang kepada konsumen dalam keadaan terbaik dan menguntungkan.

Pada zaman modern seperti sekarang ini kemasan mempunyai peranan yang sangat penting karena akan selalu terkait komoditi yang dikemas memberikan nilai jual dan citra produk yang baik. Nilai jual ini meningkat ketika produk yang dihasilkan mendapatkan nilai tambah dari kemasan yang menarik. Ini sesuai dengan pendapat Zen *et al.*, 2017 mengatakan bahwa Citra produk berkaitan dengan gambaran produk yang diperjual belikan dalam persepsi konsumen akan semakin bernilai suatu produk apabila dikemas dengan baik, dengan kata lain produk dapat memberi kesan baik bagi konsumennya.

Salah satu faktor penting pada sebuah produk adalah kemasan. Kemasan seringkali disebut sebagai “the silent sales-man/girl” karena mewakili ketidakhadiran pelayan dalam menunjukkan kualitas produk. Untuk itu kemasan harus mampu menyampaikan pesan lewat komunikasi informatif, seperti halnya komunikasi antara penjual dengan pembeli. Para pakar pemasaran menyebut desain kemasan sebagai pesona produk (the product charm), sebab kemasan memang berada di tingkat akhir suatu proses alur produksi yang tidak saja untuk memikat mata (eye-catching) tetapi juga untuk memikat pemakaian (usage attractiveness) (Zen *et al.*, 2017).

Kegiatan Pemberdayaan ini juga memberikan pelatihan bagaimana cara mengemas produk olahan masyarakat, memberi label atau stiker serta kemasan apa yang terbaik untuk setiap jenis produk yang dihasilkan sehingga dapat memberikan nilai jual yang tinggi. Masyarakat langsung mempraktekkan untuk mengemas produk bakso ikan nila yang dibuat (gambar 3).



Gambar 3. Praktek Pacakaging Produk Masyarakat Desa Koto Benai

Pemberdayaan juga dapat didefinisikan setiap orang memperoleh pemahaman dan pengendalian kekuatan sosial, ekonomi, dan/atau politik untuk memperbaiki keberadaannya di masyarakat (Sifa et al., 2022). Program pengembangan produk lokal menghasilkan kemasan-kemasan dari olahan produk lokal masyarakat Desa Koto Benai (Gambar 4).



Gambar 4. Hasil Kemasan Produk Masyarakat Desa Koto Benai

Bakso ikan ini sebelum di buat dengan kemasan yang baik hanya dengan plastik saja bakso dijual hanya Rp. 20.000 dengan berat lebih kurang 500 gr. Sedangkan setelah packaging dengan baik masyarakat dapat menjual produk frozen bakso ini dengan harga Rp. 30.000 dengan berat 500 gr. Sehingga dapat dikatakan bahwa harga jual meningkat setelah produk dikemas dengan baik. Begitu juga hendaknya dengan produk masyarakat yang lain seperti rendang paku yang hanya dijual Rp. 10.000 sekatang setelah dikemas dapat dijual dengan harga Rp. 15.000.

Banyak cara dan siasat yang dapat dilakukan untuk pengembangan dan peningkatan produk lokal yang di produksi olah kelompok UMKM di Desa Koto Benai. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas produk dan layanan. Upaya ini juga banyak memberikan dampak yang positif bagi kelompok UMKM yang ini mengembangkan produk UMKM. Produk UMKM sebaiknya mempunyai nilai jual yang bagus dan juga jaminan mutu produk sehingga nantinya tidak kalah saing dengan produk sejenis (Rozikan, 2022).

Kualitas produk juga harus selalu ditingkatkan agar pendapatan ekonomi juga meningkat (Andi et al., 2021). Proses produksi dengan memanfaatkan teknologi tepat guna, seperti contohnya menggunakan mesin spinner pada

olahan makanan ringan dapat mengurangi kandungan minyak pada makanan sehingga kualitas produk meningkat (Nasrudin *et al.*, 2018). Penggunaan *induction sealing* pada segel kemasan dalam botol dapat menjaga kesegaran produk lebih lama. Penyediaan fasilitas produksi yang berkualitas dan higienis merupakan hal penting dalam suatu produk olahan, terutama olahan makanan (Sipahutar *et al.*, 2022).

Dengan adanya kegiatan pemberdayaan ini masyarakat Desa Koto Benai dapat mengembangkan potensi-potensi melalui produk olahan lokal daerah yang dimiliki dengan mengemas seluruh produk-produk melalui kemasan-kemasan yang menarik. Serta masyarakat dapat meningkatkan nilai jual terhadap produk yang telah dihasilkan. Sehingga pemasaran tidak hanya pemasaran secara domestik saja tetap juga keluar daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan adanya kemasan produk yang menarik juga akan meningkatkan daya tarik konsumen untuk membeli produk tersebut.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat di Desa Koto Benai mendapat sambutan yang sangat baik. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini bahwa masyarakat sasaran dapat meningkatkan pengemasan produk olahan dengan kemasan yang lebih baik serta jangkauan pemasaran yang lebih luas. 90 % dari masyarakat/kelompok sasaran dapat menerapkan ilmu yang diberikan. Untuk produk olahan berdasarkan hasil monitoring bahwa kelompok UMKM telah banyak menerima pesanan untuk produk bakso ikan serta harga jual produk juga meningkat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan Hibah LPPM UR tahun anggaran 2023 skema Program Kemitraan Kepada Masyarakat yang merupakan kegiatan lanjutan dari tahun kedua yang didanai oleh LPPM UR. Pelaksanaan pengabdian ini juga mendapat bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, TIM Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM Universitas Riau, Perangkat Desa Koto Benai dan semua Tim yang telah membantu dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Koto Benai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi, K., Dharma, F., & Gamayuni, R. (2021). Pelatihan Peningkatan Kualitas Produk dan Pemasaran Usaha Bubuk Biji Salak di Desa Sungai Langka, Kabupaten Pesawaran. *Yumary : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 203–209.
- Endah K.2020. Menggali Potensi Desa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*.6(1) :1-10.
- Kurniawan, R. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Industri Kreatif Melalui Pengolahan Bahan Pangan Lokal. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/viewFile/44589/16616>.
- Mufreni A NF. 2016. Pengaruh Desain Produk, Bentuk Kemasan dan Bahan kemasan Terhadap Minat Beli Konsumen (Studi Kasus Teh Hijau Serbuk Tocha). *Jurnal Ekonomi Manajemen*. 2(2): 48-58.
- Nasrudin, I., Munandar, A., & Nurwathi. (2018). Peningkatan Kualitas Produk Makanan Ringan Kelompok Usaha Kecil Menengah di Kecamatan Cobleng Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 8(1), 40-46.
- Rozikan, R. (2022). Pendampingan Peningkatan Kualitas Produk Usaha Mikro Kecil Menengah. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 20, 1788–1795. <https://doi.org/10.18196/ppm.44.754>
- Sari, R. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sifa M,A, Ummah, A,E,N, Amalia. 2022. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengemasan dan Pemasaran Produk Lokal (Jmabu Mete dan Kawis) Desa Sembungin Kecamatan Bancar. *Jurnal ADIMAS*. 2(2): 1-11.
- Sipahutar, H., Harahap, M. H., Ramadhani, I., Panggabean, D.D., Syah, D.H (2022). Peningkatan Kualitas Produk Tempe Melalui Penerapan Teknologi Terpadu Sistem Filter Air Di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan. *KALANDRA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 01(September), 114–122.
- Sumiarsih E. Kausar K, Eddiwan E. 2021. Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan potensi desa menuju daerah wisata mandiri di Desa Koto Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat*. Volume 3: 316-323.
- Surtati S, Anharudin A, Maulana B. 2023. Inovasi Pengemasan Produk sebagai Sarana Peningkatan Daya Tarik

Konsumen pada UMKM Desa Kubang Jaya. 7(1): 187-195.

Zen Z,H. Satriardi, Dermawan, D. Anggraini D, A. Meirizha S,N. Yul F,A . 2017. Pelatihan Desain Kemasan Produk UMKM di Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Jurnal Pengabdian Untuk Mu negRI. 1(2): 12-15.